

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuntan publik diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap aktivitas atau kinerja perusahaan. Akuntan merupakan suatu profesi yang memberikan berbagai layanan kepada publik khususnya dalam bidang pengauditan laporan keuangan yang disusun oleh klien. Salah satu bentuk layanan adalah memberikan informasi yang akurat dan andal untuk pengambilan keputusan.

Jasa akuntan publik biasanya menggunakan jasa akuntan publik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara memeriksa laporan keuangan Wiratama & Budiarta (2015). Dari profesi ini, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Akuntan publik bertugas melaksanakan audit terhadap laporan keuangan dan memberikan suatu pendapat apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha entitas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Banyaknya persaingan antar perusahaan di Indonesia, membuat meningkatnya kebutuhan terhadap jasa akuntan. Pengguna laporan keuangan berusaha mencari informasi yang dapat dipercaya dari laporan keuangan perusahaan. Metode yang paling banyak digunakan adalah

meminta perusahaan untuk melakukan audit di bawah layanan profesional independen untuk menggunakan informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan.

Kepercayaan auditor yang tinggi terhadap laporan keuangan dan pengguna jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik, pada akhirnya menuntut akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit akhir. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan berharap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tidak memiliki salah saji yang besar, dapat diandalkan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Maka, auditor harus dapat mengungkapkan penyimpangan yang terdapat dalam laporan keuangan berdasarkan bukti atau hasil temuan tertentu, sehingga hasil audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas dan dapat dijelaskan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan publik dan penggunaan laporan keuangan atas kualitas audit akhir.

Bentuk lain dari tugas akuntan publik adalah melakukan pemeriksaan atau mengaudit laporan keuangan klien berdasarkan penugasan antara klien dan akuntan public. Akuntan publik bertanggung jawab memberikan keyakinan yang memadai dan opini tentang kewajaran laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena itu, laporan keuangan yang belum diaudit

kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Namun, tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik dimana dalam pelaksanaannya banyak yang menyalahi peraturan maupun prosedurr audit, walaupun akuntan publik dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang tinggi dalam setiap penugasan audit. Berbagai skandal keuangan masih marak terjadi yang melibatkan praktisi akuntan publik. Sehingga, masih banyak terjadi kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan public dan banyaknya pelanggaran etika profesi hingga melakukan tindak kecurangan dalam audit. Sebagai contoh, kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan dimana hasil opini yang dikeluarkan auditor independen tidak mencerminkan laporan keuangan yang sebenarnya yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar Batoro & Suryono, (2020). Terdapat pula kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bias terdektesi oleh akuntan publik yang akhirnya perusahaan didenda oleh Bapepam Sari, (2011).

Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit semakin menjadi sorotan masyarakat dengan adanya keterlibatan akuntan public didalamnya. Hal ini terjadi pada kasus Claudius B. Modesti sebagai direktur Badan Pengawasan Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada tahun 2017, mengumumkan kasus kantor akuntan dari rekan Ernst and Young's (EY) berada di Indonesia, yaitu KAP

Purwantono, Suherman dan Surja setuju untuk membayar denda sebesar Rp 13,3 miliar kepada regulator AS, hal tersebut terjadi akibat dinyatakan gagal dalam menjalankan pengauditan laporan keuangan klien Raharjo & Praptoyo, (2020)

Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik ini berakibat para pengguna jasa audit meragukan integritas Akuntan Publik bahkan menimbulkan citra buruk bagi auditor. Maka, dalam pelaksanaan selanjutnya auditor harus mempunyai kemampuan teknis dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi atau audit harus dilaksanakan oleh seorang yang lebih memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Novrilia, dkk (2019) Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan penyajian material dan kesediaan untuk mengungkapkan kesalahan, di mana tanggung jawab auditor diatur oleh standar audit dan standar etika akuntan publik yang relevan. Kualitas Audit juga diartikan sebagai kemungkinan bahwa auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien saat mengaudit laporan keuangan klien De Angelo, (1981).

Untuk meningkatkan profesionalismenya, auditor dalam menjalankan tugas harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang terdiri standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang

mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur dalam haal pengumpulan data. Guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seorang auditor harus didukung dengan beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar diri seorang auditor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit ini antara lain *fee* audit, *audit tenure*, *due professional care*, pengalaman dan etika audit.

Maka, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan Ian, (2013) dalam Kurniasih, & Rohman, (2014). Mulyadi, (2002 : 63) Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain : risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontijen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya *audit tenure* antara auditor dengan klien, *tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan. Namun, *tenure* jangka panjang juga dapat menimbulkan

hubungan emosional antara auditor dan klien, sehingga mengurangi independen auditor Kurniasih & Rohman (2014).

Sehubungan dengan hal tersebut, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Factor penting lain yang ada dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care*, pengalaman dan etika audit.

Arens et.all, (2008: 122) *due professional care* dapat diartikan sebagai sikap cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam bertugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Sangat penting bagi auditor untuk menerapkan *due professional care* yang sesuai, karena penggunaan keterampilan profesional yang cermat dan cermat dapat memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan tidak akan menyebabkan salah saji material karena kesalahan atau kecurangan. Singgih & Bowono, (2010).

Singgih & Bawono, (2005) hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa auditor yang berpengalaman akan menemukan lebih banyak butir-butir yang tidak biasa daripada auditor yang kurang berpengalaman. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih besar dibandingkan auditor yang lebih berpengalaman. Pengalaman auditor memiliki keterkaitan dengan pertimbangan materialitas, karena

pengalaman auditor berkaitan dengan keahlian dan pengetahuan dalam menangani suatu kasus. Pengalaman auditor juga merupakan faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam pengauditan.

Pengalaman auditor dalam memeriksa laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Seiring bertambahnya pengalaman tugas audit, pengetahuan auditor akan semakin berkembang. Wiratama & Budiarta (2015). Pengalaman auditor yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi waktu yang dibutuhkan dalam pemeriksaan, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

Selanjutnya, Etika auditor merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Setiap profesi akan memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku professional Agoes, (2004: 36-37). Etika sangat diperlukan dalam pemberian pendapat auditor terhadap audit atas laporan keuangan, karena Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia adalah pedoman bagi para anggota Ikatan Akuntan Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan obyektif.

Maka, dengan berpedoman prinsip etika dalam menjalankan profesinya, dapat dikatakan kualitas audit yang dihasilkan akuntan menjadi lebih baik. Dimanapun tempat bernaung misal instansi pemerintah, etika seorang auditor harus dijunjung tinggi dan berpegang

teguh sesuai etika profesi dan perilaku etis, serta prinsip-prinsip etika. Pentingnya penerapan etika dalam suatu profesi akuntan publik merupakan pedoman yang penting dalam berperilaku yang baik dalam suatu profesi, karena dengan menggunakan etika profesi yang baik, kinerja suatu profesi ikut membaik.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang selanjutnya dapat digunakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas audit dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor KAP Solo, Semarang, dan DIY)**

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis serta memperoleh bukti pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis serta memperoleh bukti pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis serta memperoleh bukti pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis serta memperoleh bukti pengaruh *pengalaman* terhadap kualitas audit.
5. Untuk menganalisis serta memperoleh bukti pengaruh *etika audit* terhadap kualitas audit.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu di bidang akuntansi terkait kualitas audit.

##### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya adalah Memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik di kota

lain dimana memiliki banyak KAP yang aktif, dan menambahkan variable lain untuk mengukur kualitas audit auditor.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan informasi manajemen perusahaan dalam memilih dan menggunakan jasa auditor.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti di bidang auditing dan dapat lebih mengetahui variabel yang mempengaruhi kualitas audit khususnya mengenai fee audit, audit tenure, due professional care, dan etika audit.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada para akuntan khususnya akuntan publik dalam proses audit laporan keuangan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan agar dalam penulisan skripsi dapat secara sistematis dan terarah. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan terdapat sub bab didalamnya sebagai perinciannya. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian serta bahasan dari hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

**BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis yang akan digunakan sehingga nantinya dapat dihasilkan suatu kesimpulan penelitian.

**BAB IV          ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai penyajian dan analisis data. Menyajikan dan menjelaskan hasil analisis data serta pembahasan.

## **BAB V        PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan menjelaskan keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung serta saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.